

# PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR GUGUS V KECAMATAN KUBU DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

I Gusti Ngurah Pujawan

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Pendidikan Ganesha

email: ngurahpujawan67@gmail.com

## ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan pemahaman konsep guru-guru SD Gugus V Kecamatan Kubu tentang penilaian autentik dan 2) Meningkatkan kemampuan guru-guru SD Gugus V Kecamatan Kubu untuk membuat dan menggunakan instrument penilaian autentik. Program ini diinspirasi oleh rencana implementasi Kurikulum 2013 di SD Gugus V Kecamatan Kubu namun di sisi lain pihak sekolah khususnya para guru merasa belum siap untuk melaksanakannya. Permasalahan utama yang dihadapi Gugus V Kecamatan Kubu saat ini adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan guru-guru SD Gugus V Kecamatan Kubu dalam menyusun dan menggunakan instrument penilaian autentik. Program pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2014 di SD N 3 Ban dalam bentuk pelatihan sehari yang terdiri dari sesi pemaparan materi, diskusi, pengembangan instrument penilaian autentik dan simulasi penggunaannya. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan guru-guru SD di gugus V Kecamatan Kubu dalam menyusun dan menggunakan instrumen penilaian autentik.

**Kata Kunci:** Penilaian Autentik, Kurikulum, Sekolah Dasar.

## ABSTRACT

This community service program aims to 1) Improve the understanding of the concept of primary teachers Cluster V Kubu district of authentic ratings and 2) Improving the ability of the teachers Cluster V Kubu district to make and use authentic assessment instrument. This program is inspired by the planned implementation of Curriculum 2013 in SD Cluster V of Kubu district, but on the other side especially school teachers feel unprepared to implement it. The major problem Cluster V Kubu district today is the lack of understanding and the ability of the teachers Cluster V Kubu district in developing and using assessment instrument authentic. The service program has been held on July 19, 2014 in SD N 3 tires in the form of one-day training session consists of exposure of the material, discussion, development and simulation assessment instrument authentic use. The results of the activities was an increase understanding and ability of the teachers in cluster V Kubu district in developing and using assessment instruments tend authentic.

**Keywords:** Authentic Assessment, Curriculum, Elementary School.

## 1. Pendahuluan

Implementasi kurikulum 2013 telah dimulai secara bertahap dan terbatas mulai tahun ajaran 2013/2014. Pelaksananya diutamakan pada sekolah-sekolah yang sudah siap dan sekolah eks RSBI/SBI. Pelaksanaan terbatas maksudnya untuk tahun ajaran ini dilaksanakan hanya pada kelas I, IV, VII dan X. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa guru selaku pendidik merupakan

salah satu penentu keberhasilan kurikulum 2013. Harus ada kesesuaian kompetensi guru dengan kurikulum dan buku teks. Guru harus dipersiapkan dengan matang untuk mampu mengimplementasikan kurikulum baru agar pelaksanaan di lapangan sesuai dengan elemen perubahan yang digariskan.

Elemen perubahan kurikulum 2013 sebagai hasil pembaharuan kurikulum sebelumnya mencakup 4 standar perubahan yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan

standar penilaian. Dalam permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiriman (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Secara lebih Ekplisit, tentang penilaian autentik teruang pada Permendikbud Nomor 66 tentang standar penilaian. Hal ini semakin mengukuhkan bahwa penilaian autektik merupakan suatu standar dalam melakukan penilaian autektik merupakan suatu standar dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran karena, asesmen seacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autektik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk memajukan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autetik. Karenanya, asesmen autektik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, guru sebagai barisan paling depan dalam implementasi kurikulum 2013 harus memiliki pemahaman yang benar terhadap konsep penilaian autektik serta mampu menyusun instrument penilaian autektik dan menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Namun kondisi di lapangan masih jauh dari harapan. Penilaian yang dilakukan guru sebagaimana besar masih tradisional. Hasil penelitian Gunarto (2010) menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang penilaian autektik masih minim, dari 8 guru yang diteliti hanya 2 orang yang memahami konsep penilaian autektik. Hal yang sama juga terjadi di gugus V Kecamatan Kubu. Berdasarkan

hasil wawancara dengan ketua Gugus V, Ibu Cening Lencari, S.Pd. SD., terungkap bahwa selama ini guru-guru di gugus V penilaiannya cenderung menggunakan *paper and pencil* tes seperti pilihan ganda, menjodohkan, menjawab singkat dan bentuk-bentuk tes lainnya. Tentu saja penilaian yang demikian tidak diartikan tetapi rasanya kurang tepat kita mengambil keputusan akademik hanya berdasarkan hasil tes tersebut sebab bentuk tes seperti itu belum cukup untuk mengungkap kemampuan yang dimiliki siswa secara utuh yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Bila kondisi ini dibiarkan, tentunya peran guru sebagai pengawal implementasi kurikulum 2013 tidak optimal. Perlu dilakukan pelatihan kepada guru-guru dalam menyusun dan menggunakan instrument penilaian autektik sehingga mampu menilai proses dan hasil belajar secara utuh pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Cepat atau lambat, siap atau tidak, ke depan SD-SD di Gugus V Kecamatan Kubu pasti akan mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karenanya langkah-langkah strategis yang mesti ditempuh adalah mempersiapkan guru-guru sedini mungkin agar dapat mengadaptasi ide-ide pembaharuan di kurikulum baru dan salah satu aspek terpenting adalah penilaian autektik pada proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian harus mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013 harus memiliki pemahaman yang benar terhadap konsep penilaian autektik serta mampu menyusun instrument penilaian autektik menggunakan dalam pembelajaran di kelas. Namun fakta lain terungkap dari pernyataan Gugus V Kecamatan Kubu bahwa:

1. SD-SD di Gugus V Kecamatan Kubu untuk tahun pelajaran 2013/2014 masih menggunakan KTSP.
2. Sekolah terutama guru-guru belum dipersiapkan secara matang kompetensinya guna dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai yang ditetapkan.
3. Pemahaman guru-guru terhadap konsep penilaian autentik sangat

minim, penilaian pembelajaran yang digunakan selama ini didominasi penggunaan *paper and pencil test*.

Permasalahan kekurangsiapan sekolah khususnya guru dalam implementasi kurikulum 2013 ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan khususnya tentang penyusunan dan penggunaan penilaian autentik. Kegiatan diklat merupakan solusi terbaik bagi permasalahan di Gugus V. Guru bukan hanya diberi pemahaman konsep tentang pembelajaran penilaian autentik tapi juga secara langsung dilatih untuk menggunakannya dalam pembelajaran.

## 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Desa Ban merupakan salah satu dari Sembilan desa yang ada di wilayah Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Kondisi topografi desa berupa perbukitan tandus dan jurang. Akses jalan dan juga persediaan air bersih sangat minim sehingga saat ini desa ini masih dikategorikan sebagai Daerah Sulit. Ada delapan sekolah dasar (SD) negeri yang tersebar di Desa Ban. Kedelapan SD tersebut tergabung menjadi satu gugus yaitu Gugus V Kecamatan Kubu. Guru-guru kelas SD di Desa Ban seluruhnya tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus V Kecamatan Kubu. Kepala SD Inti di Gugus V secara otomatis akan menjadi ketua KKG di gugus tersebut. Ketua KKG saat ini adalah Ibu Cening Lencari, S.Pd. SD, beliau adalah kepala SD Ban. Pada kegiatan P2M kali ini sasaran dari kegiatan ini adalah masing-masing 3 orang guru kelas dari SD di Gugus V Kecamatan Kubu dengan didampingi ketua gugus dan pengawas sekolah di gugus tersebut.

Menjawab permasalahan yang disampaikan Ketua KKG Gugus V Kecamatan Kubu, berkaitan dengan kekurangsiapan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya berkenaan belum memadainya kemampuan dalam melaksanakan penilaian autentik maka adapun kerangka pemecahan masalah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul "Implementasi Autentik pada Proses dan Hasil Belajar"

- 2) Tiga orang tim anggota pengabdian, yaitu Dr. I Gusti Ngurah Pujawan, M.Kes., Drs. I Made Sugiarta, M.Si dan Dra. Gusti Ayu Mahayukti, M.Si, merupakan pakar pendidikan di bidang Matematika dan telah mendapat pembekalan sebagai instruktur kurikulum 2013.
- 3) Menentukan tempat dan jadwal kegiatan diklat.
- 4) Melaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang ditentukan.
- 5) Evaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

Ada dua aspek yang dievaluasi pada kegiatan ini

- a) Aktivitas peserta selama pelatihan berlangsung. Keberhasilan dapat dilihat dari aktivitasnya selama kegiatan baik bertanya, menjawab pertanyaan dan diskusi.
- b) Produk instrumen penilaian autentik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

karya utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dilaksanakannya "Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik bagi guru-guru Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Kubu" yang dilaksanakan di SD N 3 ban, pada tanggal 19 Juli 2014. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat dipaparkan sebagai berikut.

### 1) Registrasi

Banyak peserta yang lahir dalam diklat ini adalah 25 orang yang terdiri dari 24 orang guru dan Ketua Gugus V Kecamatan Kubu. Banyak peserta guru yang hadir tepat sesuai dengan jumlah yang diundang. Hal ini menunjukkan minat dan apresiasi yang tinggi dari guru-guru di Gugus V terhadap pelatihan yang diselenggarakan.

### 2) Pembukaan

Acara ini dibuka secara resmi oleh Pengawas Sekolah Gugus V, Bapak Drs. I Made Putu Kawi Suardana. Mengawali sambutannya beliau menyampaikan kondisi SD binaannya yang nota bene berada pada daerah sulit terjangkau transportasi, minim prasarana dan bahkan masih ada sekolah yang belum tersentuh listrik. Beberapa sekolah memiliki kelas jauh (pialial) untuk mengurangi angka putus sekolah. Terkait dengan implementasi

kurikulum 2013, SD-SD di Gugus V, untuk kelas I, II, III, IV, dan V mulai tahun pelajaran 2014/2015 mulai mengimplementasikan kurikulum 2013. Kepala sekolah dan sebagian guru sudah pernah mengikuti diklat kurikulum 2013. Dan difasilitasi KKG Gugus V, beberapa kali telah mengadakan pertemuan untuk membahas persiapan-persiapan implementasi kurikulum 2013. Berpedoman pada Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum, melalui KKG telah dibahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pengembangan Muatan Lokal, pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik. Namun beliau menyampaikan bahwa sebenarnya di kalangan guru-guru masih terdapat dua hal yang memerlukan pemantapan pemahamannya lebih lanjut agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik yaitu dalam hal pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik. Oleh karenanya, Bapak Drs. I Made Putu Kawi Suardana sangat mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Undiksha khususnya tim pengabdian atas kepeduliannya terhadap permasalahan yang dihadapi guru-guru SD Gugus V dengan mengadakan pelatihan ini. Implementasi Kurikulum Baru dengan baik sesuai amanat perubahan merupakan suatu tantangan besar bagi Gugus V, dan beliau berharap melalui pelatihan ini menghasilkan suatu pemahaman guna menghadapi tantangan tersebut. Di akhir sambutannya beliau berpesan kepada guru-guru agar mengikuti pelatihan secara penuh dan serius dan mengajukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kepada narasumber untuk dibahas solusinya sehingga mereka bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik.

### 3) Sesi I

Sesi I tepat dimulai pukul 09.00 yaitu berupa pemaparan materi tentang kurikulum 2013 dan implikasinya berupa penilaian autentik pada proses dan hasil belajar. Sebelum pemaparan dilakukan terlebih dahulu moderator dalam hal ini ketua pengabdian, Dr. I Gusti Ngurah

Pujawan M.Kes. menyampaikan riwayat hidup narasumber pelatihan. Adapun pembicara pada pelatihan ini adalah Prof. Dr. I Made Ardana, M.Pd. Beliau adalah instruktur nasional kurikulum 2013 yang telah mendapatkan diklat di tingkat pusat. Adapun pemaparan materi yang dilakukan secara garis besar adalah 1) Rasional Kurikulum 2013, 2) Empat Elemen perubahan, dan 3) Penilaian autentik. Beberapa poin materi yang beliau sampaikan terkait rasional kurikulum 2013 diantaranya tentang tantangan internal dan tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan khususnya dan bangsa Indonesia umumnya. Pengembangan kurikulum 2013 yang merupakan kelanjutan dari kurikulum 2006 dengan menekankan pada penyempurnaan pola pikir serta keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun soft skill dan hard skill. Berikutnya dilanjutkan dengan paparan 4 elemen perubahan. Secara singkat dan jelas beliau menyampaikan perubahan-perubahan mendasar pada kurikulum baru yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Khusus untuk perubahan pada standar penilaian, selanjutnya dibahas secara mendalam sebagaimana menjadi target dari pelatihan ini.

Adapun poin-poin yang dipaparkan dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut.

- i. Definisi,
- ii. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013,
- iii. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik,
- iv. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Dan akhirnya sesi ini berakhir lebih dari waktu yang diberikan yaitu pukul 10.40 WITA. Pemaparan tentang jenis-jenis penilaian autentik membutuhkan waktu yang lebih karena narasumber langsung memberikan contoh konkret dari instrumen penilaian baik ranah sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dan akhirnya sesi ini ditutup dengan sesi diskusi.

### 4) Sesi II

Oleh moderator sesi diskusi dilakukan dengan cara pemberian tanggapan langsung narasumber setelah pertanyaan disebutkan. Sebagai penanya pertama Ibu Endang Purwati dari SD N 4

Ban, pertanyaannya berkaitan dengan dilema kekurangan jam bagi guru-guru bersertifikasi terutama di kelas rendah dikarenakan dari 30 jam pelajaran yang ada akan digunakan 8 jam untuk pelajaran seni budaya dan penjas sehingga jam yang dimiliki hanya 22 jp kurang dari 24 jp. Menanggapi hal ini narasumber belum bisa memberikan solusi yang pas terkait masalah yang dihadapi Ibu Endang dan gurur-gurur lainnya di kelas 1, namun beliau berjanji untuk menyampaikan permasalahan Ibu Endang dalam forum-forum terkait.

Selanjutnya pertanyaan diutarakan oleh Bapak I Made Suwirtawan, juga dari SD N 4 Ban, beliau bertanya terkait penilaian yang dilakukan apakah per tema atau per mata pelajaran. Terkait pertanyaan tersebut, Prof. Dr. I Made Ardana menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan adalah per tema tetapi beliau menambahkan ada baiknya juga guru-guru menyiapkan penilaian per mata pelajaran untuk jaga-jaga jika diminta data tentang kemampuan siswa di masing-masing mata pelajaran.

Pertanyaan berikutnya oleh Bapak I Ketut Ngurah Diatmika, SD N 1 Ban. Beliau menanyakan cara pengisian nilai di raport siswa. raport siswa format kurikulum 2013 merupakan hal yang benar-benar baru baginya. Oleh narasumber pertanyaan ii dijawab dengan menampilkan format raport kemudian narasumber memadu apa yang mesti diisi oleh guru pada setiap baris dan kolomnya. Topik diskusi ini memakan waktu yang panjang dikarenakan banyak umpan balik dari guru-guru lainnya berkaitan dengan teknis yang disampaikan narasumber. Dan tidak terasa waktu untuk sesi diskusi telah habis dan berikutnya diteruskan pada sesi workshop penyusunan instrumen penilaian autentik setelah diselingi istirahat terlebih dahulu.

#### 5) Sesi III

Sesi III adalah penyusunan instrumen penilaian autentik. Untuk memudahkan guru bekerja dan berdiskusi, peserta dikelompokkan menjadi 4 grup masing-masing beranggotakan 6 orang. Cakupan dalam penilaian meliputi 4 kompetensi dimana setiap materi pokok akan muncul 4 KD yang meliputi aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek

pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pendekatan yang digunakan diantaranya acuan patokan dan ketuntasan belajar yaitu untuk KD pada KI-3 dan KI-4 tuntas jika nilai  $\geq 2.66$  dari hasil tes formatif sedangkan KD sikap pada KI-1 dan KI-2 ketuntasan memperhatikan profil sikap peserta didik secara umum pada kategori baik (B). Metode penilaian bisa dilakukan dengan tes maupun nontes. Metode tes dipilih bila respons yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI-3 dan KI-4). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode nontes (KD-KD pada KI-1 dan KI-2). Teknik dan instrumen yang disusun oleh masing-masing kelompok yaitu penilaian kompetensi sikap yang dapat berupa :

- Observasi dengan menggunakan lembar pengamatan
- Penilaian diri
- Penilaian antar peserta didik
- Jurnal harian

Penilaian kompetensi pengetahuan, berupa:

- Tes tulis berupa soal pilihan ganda, esai, menjodohkan, benar salah dan jawaban singkat yang dilengkapi pedoman penskoran.
- Tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- Penugasan berupa PR dan Proyek

Penilaian kompetensi keterampilan yang berupa:

- Tes praktik
- Proyek
- Penilaian portofolio

Selama alokasi waktu yang ada, secara berkelompok guru bekerja. Dalam bekerja guru lebih banyak mengacu pada buku guru. Dalam buku sudah secara eksplisit tertera instrument penilaian sehingga yang lebih banyak dilakukan guru adalah mendiskusikan instrument penilaian yang ada apakah sudah lengkap untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan diskusi juga mengarah pada bagaimana menggunakan dan mengolah skornya menjadi nilai.

#### 6) Sesi IV

Sesi IV adalah simulasi penggunaan instrumen penilaian autentik. Untuk simulasi ditunjuk perwakilan peserta dari salah satu kelompok yang ada. Oleh peserta guru, didaulat Bapak I

Gede Masta dari SD N 8 Ban untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Instrumen yang dibuat oleh kelompoknya berupa instrumen unjuk kerja dalam membuat poster "Indahnya Kebersamaan" Untuk kelas IV tema 1. Lembar Pengamatan Sikap (toleransi, tekun dan teliti) dan tes tulis jawaban singkat. Setelah simulasi, diskusi terjadi pada penilaian aspek sikap terutama sikap spiritual, bagaimana cara mengukurnya? Oleh narasumber, diambil jalan tengah karena agak sulit memang mengukur kadar spiritual dari siswa maka sementara cukup diukur sampai pada ranah sikap sosial.

#### 7) Penutup

Penutupan dilakukan oleh ketua gugus V, Ibu Cening Lencari, S.Pd. SD. Dalam sambutannya beliau mengucapkan terimakasih yang setingginya kepada LPM Undiksha khususnya tim P2M serta narasumber karena kegiatan pelatihan yang dilakukan benar-benar merupakan sesuatu yang dibutuhkan guru dan telah menjawab kegalauan guru selama ini khususnya terkait penilaian autentik di kurikulum 2013. Tak lupa beliau menyampaikan permohonan maaf, bila selama memfasilitasi kegiatan ini, mungkin ada tempat, penyambutan atau kata-kata yang kurang berkenan. Beliau sangat berharap tetap dilibatkan dalam kegiatan sejenis di tahun yang mendatang karena masih banyak lagi permasalahan lain yang dihadapi oleh guru yang tentunya membutuhkan bimbingan solusi dari pihak Undiksha sebagai pakar di bidangnya.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik bagi Guru-guru Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Kubu dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013" telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan. Sasaran pelatihan yaitu sebanyak 3 orang perwakilan dari masing-masing SD di Gugus V Kecamatan Kubu seluruhnya hadir memenuhi undangan. Mereka hadir lebih awal dan mengikuti kegiatan secara penuh dan sangat antusias pada setiap sesinya. Hal ini merupakan respons yang sangat positif dari para guru terutama dalam menyongsong diberlakukannya

kurikulum 2013. Guru sangat tertarik dengan materi pelatihan. Pelatihan telah dilaksanakan dengan metode yang tepat sehingga semua guru mengikuti kegiatan hingga pelatihan berakhir.

Ditinjau dari aktivitas peserta selama pelatihan, hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung nampak bahwa para peserta sangat antusias dan aktif baik bertanya, merespon pancingan-pancingan dari narasumber serta kontribusi dalam kerja kelompok. Pada saat sesi pengembangan instrument, masih ada beberapa guru yang awam dengan instrumen penilaian terutama ranah sikap dan keterampilan, namun dengan adanya diskusi kelompok dan pendampingan dari narasumber dan tim pengabdian secara keseluruhan semua guru sudah mampu menyusun dan menggunakan instrumen instrument penilaian autentik. Hal ini nampak dari produk instrumen penilaian di masing-masing kelompok yang sudah dibuat dengan mencakup tiga ranah dan lengkap dengan pedoman penskoran beserta rubriknya. Begitu juga pada saat presentasi Penggunaannya, nampak bahwa tidak ada kesulitan berarti terkait bagaimana menggunakan instrumen tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, secara umum kegiatan umum "Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik bagi Guru-guru Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Kubu dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013" telah mampu meningkatkan pemahaman kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan instrumen penilaian autentik. Permasalahan yang dihadapi guru-guru SD di Gugus V Kecamatan Kubu berkaitan dengan kekurangsiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena belum memadainya kemampuan untuk menyusun dan menggunakan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran. Dalam sambutannya di akhir kegiatan Ketua Gugus V mengatakan bahwa kegiatan pelatihan semacam ini benar-benar merupakan sesuatu yang dibutuhkan guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013. Sebenarnya masih banyak lagi masalah lain yang dihadapi guru dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, oleh

karenannya besar harapan beliau agar kembali diadakan kegiatan sejenis untuk tahun-tahun mendatang.

#### 4. Penutup

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil P2M, sebagai berikut.

- 1) Pemahaman konsep guru-guru SD Gugus V Kecamatan Kubu tentang penilaian autentik telah meningkat
- 2) Kemampuan guru-guru SD Gugus V Kecamatan Kubu untuk membuat dan menggunakan instrumen penilaian autentik telah meningkat.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan kontribusi positif terhadap usaha peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam kaitan implementasi kurikulum 2013 di SD. Secara eksplisit kontribusi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Para guru sekolah dasar peserta diklat, program ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian autentik serta kemampuan dalam menyusun dan menggunakan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas dan diharapkan pula bahwa pengalaman itu dapat ditularkan pada guru sejawat.
2. Pemerintah Kab;upaten Karangasem, khususnya Dinas Pendidikan dan Olah Raga bahwa program ini dapat membantu merealisasikan salah satu program yang telah disusun dalam rencana pembangunan pendidikan Karangasem, khususnya pada jenjang SD, yakni implementasi kurikulum 2013 yang segera diberlakukan secara nasional.
3. Undksha, program ini sangat bermanfaat dalam menjalin kerjasama yang mutualistis LPTK dengan kalangan masyarakat luas, sehingga tenaga dan berbagai potensi yang ada dapat disumbangkan kepada kalayak luas khususnya yang berkenaan dengan sektor pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian
- Rustaman, N.Y. 2010. *Penilaian Otentik dan Penerapannya dalam Pendidikan Sains*. Bandung: UPI
- Siswono, T Y. 2002. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Nasional” Matematika atau Pembelajarannya” Tahun VIII. Universitas Negeri Malang